

Implementasi Manajemen Penjaminan Mutu Di MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha)

Nor Laila

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: lailanor706@gmail.com

Syahrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: syahrani481@gmail.com

Siti Mahdiyah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: mahdiyahsiti86@gmail.com

Wahidah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: awahnov@gmail.com

Widiya Karima

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Email: widiyakarima1@gmail.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen penjaminan mutu di MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Kabupaten Tabalong, dengan fokus pada peningkatan akreditasi dan pengelolaan komponen pendidikan terstruktur. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi dan praktik yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah, guru, dan tim penjaminan mutu, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penjaminan mutu dilakukan secara sistematis melalui mekanisme internal yang menekankan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Lembaga tersebut mengorganisir Standar Pendidikan Nasional menjadi empat komponen utama: kualitas lulusan, kualitas guru, proses pembelajaran, dan fasilitas. Selain itu, supervisi akademik terstruktur berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa “Model Kelas Anwaha” mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Lebih lanjut, integrasi program berbasis pesantren seperti Hari Pasar Santri meningkatkan keterampilan praktis dan karakter siswa. Kesimpulannya, manajemen penjaminan mutu yang komprehensif berdampak positif pada kesiapan akreditasi dan kualitas pendidikan. Studi ini menyiratkan bahwa mengintegrasikan standar formal dengan nilai-nilai lokal dapat meningkatkan kualitas madrasah.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Manajemen Penjaminan Mutu, Pendidikan Berbasis Pesantren,



Abstract

This research aims to examine the implementation of quality assurance management at MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Tabalong Regency, with a focus on improving accreditation and managing structured educational components. This research used a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the strategies and practices implemented by the institution. Data were collected through observation, in-depth interviews with school leaders, teachers, and the quality assurance team, and documentation analysis. The results indicate that quality assurance management is carried out systematically through internal mechanisms that emphasize continuous evaluation and improvement. The institution organizes the National Education Standards into four main components: graduate quality, teacher quality, learning processes, and facilities. In addition, structured academic supervision contributes to improving teacher competency and learning effectiveness. This study also found that the “Anwaha Class Model” supports active, student-centered learning. Furthermore, the integration of Islamic boarding school-based programs such as Santri Market Day improves students' practical skills and character. In conclusion, comprehensive quality assurance management has a positive impact on accreditation readiness and educational quality. This study suggests that integrating formal standards with local values can improve the quality of madrasahs.

Keywords: Quality Management, Quality Assurance Management, Islamic Boarding School-Based Education,

PENDAHULUAN

Tata kelola penjaminan mutu pendidikan memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang madrasah. Proses penjaminan ini tidak semata-mata mengurus kelengkapan administrasi, melainkan wujud langkah kontinu guna memperbaiki hasil maupun proses pendidikan secara sistematis.¹ Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan penjaminan mutu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup berbagai komponen penting seperti mutu lulusan, tenaga pendidik, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana.² Oleh sebab itu, setiap institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengelola sistem penjaminan mutu secara efektif agar mampu bersaing dan meningkatkan akreditasi institusi. Oleh sebab itu, setiap institusi dituntut untuk menjalankan sistem penjaminan mutu ini dengan maksimal agar kapabilitas bersaing dan level akreditasinya ikut meningkat.

MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Kabupaten Tabalong, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara aktif mengembangkan manajemen penjaminan mutu dengan fokus pada peningkatan akreditasi dan kualitas pendidikan yang terstruktur. Upaya ini dilakukan melalui penguatan lembaga penjaminan mutu internal yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program peningkatan mutu.³ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa

¹ H. Mulyawan Safwandy Nugraha dkk., *Supervisi Dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Mega Press Nusantara, 2025).

² Irma Rosita, “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis Nilai Islam di MAN BIREUEN,” *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105.

³ Dedeh Rahwati, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (June 2019): 13–24.

keberhasilan peningkatan akreditasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem penjaminan mutu internal yang terintegrasi.⁴

Lebih lanjut, MTs Anwaha mengintegrasikan komponen Standar Nasional Pendidikan ke dalam empat fokus utama, yaitu mutu alumni, kualitas tenaga pendidik, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Pendekatan ini dinilai lebih praktis dan strategis dalam pengelolaan mutu karena memudahkan lembaga dalam memprioritaskan program pengembangan yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.⁵ Selain itu, penerapan supervisi pendidikan yang sistematis meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi yang terarah terbukti mampu meningkatkan kompetensi tenaga pengajar serta efektivitas pembelajaran.⁶

Keunggulan lain dari MTs Anwaha terletak pada pengembangan model pembelajaran inovatif yang dikenal dengan “Model Kelas Anwaha”. Model ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran tatap muka yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Di samping itu, sebagai lembaga yang berbasis pesantren salafiyah, Anwaha juga mengintegrasikan pendekatan pendidikan berbasis praktik melalui kegiatan seperti *Market Day* Santri (Madyasa). Kegiatan ini bukan sekadar mengasah keterampilan wirausaha siswa, melainkan ikut mempertebal nilai tanggung jawab serta kemandirian.⁷

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan pada integrasi antara manajemen penjaminan mutu berbasis SNP dengan pendekatan pesantren dan inovasi pembelajaran yang kontekstual. Jika penelitian lain cenderung hanya membahas aspek manajemen mutu secara umum, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan sistem manajemen modern, supervisi pendidikan yang sistematis, serta penguatan karakter melalui kegiatan berbasis pesantren. Melalui perpaduan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan gagasan segar bagi penyusunan model penjaminan mutu yang relevan untuk madrasah berbasis pesantren di era modern.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif berwujud studi kasus dengan tujuan membedah secara komprehensif implementasi manajemen penjaminan mutu di MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Kabupaten Tabalong. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual dan komprehensif dalam lingkungan nyata lembaga pendidikan berbasis pesantren. Metode kualitatif studi kasus banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengeksplorasi praktik manajerial, budaya organisasi, serta dinamika pembelajaran secara holistik.⁸

⁴ Sabran and Siti Julaiha, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (January 2026): 9–19, <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2697>.

⁵ Hariyono Hariyono et al., *Manajemen Pendidikan Bermutu* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁶ Sabran and Julaiha, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia.”

⁷ Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari, “Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (April 2021): 22–34, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>.

⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.) (California: Sage Publications, 2025), hlm. 96; Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications* (7th ed.) (California: Sage Publications, 2026), hlm. 18.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta tenaga kependidikan di MTs Anwaha. Teknik *purposive sampling* diaplikasikan untuk menentukan informan, yakni dengan memilih individu yang dinilai punya wawasan serta andil langsung dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Selain itu, siswa juga dilibatkan sebagai narasumber pendukung agar perspektif mengenai eksekusi pembelajaran kreatif di kelas makin lengkap.

Dalam riset kualitatif ini, peneliti memosisikan diri selaku instrumen utama (*human instrument*) yang memiliki fungsi pokok untuk menghimpun serta menganalisis data. Proses ini didukung oleh berbagai instrumen penyerta, semisal lembar observasi, draf panduan wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator manajemen penjaminan mutu yang meliputi peningkatan kreativitas, komponen utama pendidikan, supervisi pendidikan, model pembelajaran inovatif, serta manajemen berbasis pesantren. Instrumen ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan beberapa modifikasi sesuai konteks madrasah.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan dan praktik manajemen mutu dari para informan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, pelaksanaan supervisi, serta aktivitas pendidikan berbasis pesantren. Sementara itu, dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen resmi seperti kurikulum, program kerja, laporan supervisi, serta dokumen akreditasi madrasah. Penggunaan triangulasi teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data.¹⁰

Terakhir, seluruh kumpulan informasi diproses secara interaktif menggunakan kerangka analitis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedurnya mencakup tiga tahapan yaitu memilah dan menyortir data yang relevan (reduksi data), data kemudian disajikan ke dalam wujud narasi deskriptif (penyajian data), serta menarik konklusi atau verifikasi. Rangkaian pembedahan data ini dikerjakan secara konstan sepanjang berjalannya riset guna memastikan kesimpulan yang ditarik adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan di MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha), Kabupaten Tabalong, diperoleh temuan bahwa manajemen penjaminan mutu telah diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan fokus utama pada peningkatan akreditasi serta kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi manajemen penjaminan mutu di MTs Anwaha menunjukkan hasil yang sangat positif dan sistematis melalui pengaktifan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Tim penjaminan mutu di madrasah ini bergerak secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program peningkatan mutu secara berkala. Melalui evaluasi rutin terhadap capaian standar pendidikan dan penyusunan strategi perbaikan berkelanjutan, MTs Anwaha berhasil meningkatkan kesiapannya dalam menghadapi proses akreditasi, baik dari sisi pemenuhan administrasi maupun peningkatan kualitas pembelajaran secara riil.

⁹ Robert Y. Yin, *Case Study Research and Applications*, 7th ed. (California: SAGE Publications, 2026), 119.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks: SAGE, 2014), 14.

¹¹ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*.

Dalam praktiknya, manajemen mutu di madrasah ini difokuskan secara terpadu pada pengelolaan empat komponen utama mutu pendidikan demi memudahkan pemantauan dan evaluasi. Keempat komponen tersebut meliputi peningkatan mutu lulusan melalui penguatan kompetensi akademik dan karakter berbasis nilai keislaman; peningkatan mutu guru melalui program pelatihan, supervisi, serta pembinaan berkelanjutan; pengelolaan proses pembelajaran yang dirancang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik; serta pemenuhan sarana dan prasarana penunjang belajar yang dilakukan secara bertahap demi menciptakan iklim belajar yang optimal.

Upaya ini diperkuat oleh implementasi supervisi pendidikan yang berjalan sangat sistematis melalui tiga tahapan terencana, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah bersama satuan pengawas secara rutin turun langsung memantau kondisi di ruang kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para pendidik, serta merumuskan langkah tindak lanjut berdasarkan temuan di lapangan. Praktik supervisi yang konsisten ini terbukti sukses mengontrol mutu pendidikan sekaligus meningkatkan sikap profesionalitas guru saat mengajar.

Keberhasilan penjaminan mutu di ruang kelas juga didorong oleh adanya inovasi pembelajaran lokal yang disebut "Model Kelas Anwaha". Model pembelajaran inovatif ini menekankan pada metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara penuh sepanjang proses akademik. Dalam model ini, guru memosisikan diri sebagai fasilitator, sementara siswa didorong untuk berpikir kreatif dan mandiri, sebuah adaptasi metode yang terkonfirmasi mampu mendongkrak antusiasme siswa serta melahirkan suasana belajar yang jauh lebih optimal.

Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh di lingkungan pesantren salafiyah, MTs Anwaha secara unik mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tersebut ke dalam sistem manajemen mutunya. Salah satu wujud integrasi manajemen berbasis pesantren ini adalah program unggulan bernama *Market Day Santri* (Madyasa). Program Madyasa ini dirancang khusus untuk melatih keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kemandirian peserta didik, sehingga memberikan pengalaman belajar praktis serta kontekstual yang tidak hanya mengasah aspek kognitif, melainkan juga membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*).

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian implementasi manajemen penjaminan mutu tersebut memberikan dampak positif yang masif bagi madrasah. Dampak nyata yang dihasilkan antara lain adalah meningkatnya kualitas pembelajaran di dalam kelas, melonjaknya kompetensi dan profesionalisme guru, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Di samping itu, madrasah menjadi jauh lebih siap dalam menghadapi akreditasi, dan yang tidak kalah penting, program-program tersebut berhasil mengembangkan keterampilan praktis sekaligus karakter unggul pada diri peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen penjaminan mutu di MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) memiliki makna strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks peningkatan akreditasi. Jika dikaitkan dengan kajian sebelumnya, sistem penjaminan mutu internal yang berjalan secara sistematis tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini memperkuat pandangan Alsa dkk bahwa penjaminan mutu internal yang efektif mampu mendorong transformasi kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh, bukan sekadar pemenuhan standar administratif.¹²

¹² Alsa Fauziah, Citra Chairunnisa, and Nur Hayati, "Perkembangan mutu dan akreditasi lembaga pendidikan Islam," *Ehsania: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 2026): 53–59.

Selain itu, penyederhanaan Standar Nasional Pendidikan ke dalam empat komponen utama memberikan pemahaman baru bahwa pengelolaan mutu yang efektif tidak selalu harus kompleks, tetapi justru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lembaga. Temuan ini memperluas hasil penelitian Dewi dkk yang menekankan pentingnya integrasi standar pendidikan dalam manajemen sekolah, dengan menambahkan bahwa penyederhanaan komponen dapat meningkatkan fokus dan efektivitas implementasi di lapangan.¹³

Dalam konteks supervisi pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan budaya profesional yang berkelanjutan. Hal ini memberikan pemahaman baru bahwa supervisi bukan sekadar kegiatan evaluatif, melainkan bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan, sebagaimana juga didukung oleh temuan Yeni dkk.¹⁴

Lebih lanjut, inovasi “Model Kelas Anwaha” menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, namun penelitian ini memberikan tambahan wawasan bahwa inovasi tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh sistem manajemen mutu yang terstruktur.¹⁵

Yang menjadi temuan penting dan sekaligus pembeda penelitian ini adalah integrasi antara manajemen penjaminan mutu dengan pendekatan berbasis pesantren. Program seperti *Market Day* Santri tidak hanya memperkuat keterampilan praktis, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal dan keislaman dapat diintegrasikan secara harmonis dalam sistem manajemen mutu modern. Hal ini memperkaya temuan Sari & Hidayat dengan menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter dan keterampilan hidup peserta didik.¹⁶

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa keberhasilan manajemen penjaminan mutu tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan standar formal, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran, supervisi yang efektif, serta nilai-nilai lokal dalam satu sistem yang utuh. Dengan demikian, temuan ini berkontribusi dalam pengembangan model penjaminan mutu pendidikan yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan bagi madrasah, khususnya yang berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Manajemen penjaminan mutu di MTs Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Tabalong telah dilaksanakan secara komprehensif. Keberhasilan sistem ini tidak hanya bersandar pada aspek formal, melainkan hasil sinergi yang kuat antara manajemen modern, seperti

¹³ Dwi Prasetyawati Diyah Hariyati dkk., *Manajemen Mutu Terpadu Pada Satuan Pendidikan* (Penamuda Media, 2026).

¹⁴ Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman, “Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar,” *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 24–33.

¹⁵ Suprpto Estede et al., *Inovasi Model-Model Pembelajaran: Teori, Konsep, dan Implementasi* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

¹⁶ Nur Sari dan M. Hidayat, “Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2026, hlm. 55–57.

peningkatan kreativitas guru, supervisi berkelanjutan, dan inovasi pembelajaran, dengan nilai-nilai kultural-religius pesantren. Integrasi tersebut terbukti mampu meningkatkan akreditasi sekaligus membentuk budaya mutu yang holistik, di mana capaian akademik berjalan selaras dengan pembentukan karakter peserta didik. Melalui temuan ini, penelitian memberikan kontribusi teoretis baru dalam khazanah manajemen pendidikan Islam mengenai model penjaminan mutu berbasis pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan lokus yang hanya terbatas pada satu madrasah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara universal. Selain itu, penggunaan metode kualitatif berpotensi menimbulkan subjektivitas penafsiran, serta durasi riset yang singkat membatasi ruang untuk mengamati dampak program dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, riset di masa mendatang disarankan untuk memperluas jangkauan studi ke beberapa pesantren lain sebagai perbandingan yang lebih utuh. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga sangat dianjurkan agar menghasilkan data yang lebih kokoh dan terukur, khususnya dalam merancang model mutu pesantren yang presisi serta melihat dampaknya terhadap kepribadian dan hasil belajar siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Endah, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari. "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (April 2021): 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>.
- Asyifah, Yeni Nur, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman. "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar." *QAZI : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 24–33.
- Estede, Suprpto, Suryadi Suryadi, Nur Anisyah Rachmaningtyas, Aswadi Jaya, Amar Halim, Andri Gunadi, Putu Eka Sura Adnyana, and Erfina Rianty. *Inovasi Model-Model Pembelajaran: Teori, Konsep, dan Implementasi*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Fauziah, Alsa, Citra Chairunnisa, and Nur Hayati. "Perkembangan mutu dan akreditasi lembaga pendidikan Islam." *Ehsania: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 2026): 53–59.
- Hariyati, Dwi Prasetyawati Diah, Dwi Ismawati, Evi Fitriyani, Ida Solowati, Istiqomah, Khelly Novi Susanti, Moh Tasirun, et al. *MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SATUAN PENDIDIKAN*. Penamuda Media, 2026.
- Hariyono, Hariyono, Loso Judijanto, Purwo Haryono, Yetty Faridatul Ulfah, Suharyatun Suharyatun, Marzuki Arifin, Vincent Gaspersz, and Suyanto Suyanto. *Manajemen Pendidikan Bermutu*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: SAGE, 2014.
- Nugraha, H. Mulyawan Safwandy, Adi Rosadi, Fenty Setiawati, Nuryati Djihadah, Liana Ariesha Khoerudin, Didim Dimiyati, Widad Arifin, et al. *SUPERVISI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. Mega Press Nusantara, 2025.

- Rahwati, Dedeh. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 1 (June 2019): 13–24.
- Rosita, Irma. “IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN.” *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105.
- Sabran, and Siti Julaiha. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (January 2026): 9–19. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2697>.
- Yin, Robert Y. *Case Study Research and Applications*. 7th ed. California: SAGE Publications, 2026.